

Pendampingan Masyarakat Dalam Pembuatan Ekstrak Air Bunga Mawar Di Dusun Canguk, Tegalmulyo

Rahmi Nurhaini^{1*}, Muhammad Ulil Azmi², Ocha Ardela Fitria Kresnaya³, Pitria Anggraini Puspita Wulandari⁴

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

*Email: rahmi.umkla@gmail.com

Pelatihan yang diberikan dalam pendampingan masyarakat Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yaitu proses pembuatan air mawar dengan metode perebusan. Bahan yang digunakan bunga mawar segar dan air suling. Proses pembuatan diawali dengan pemilihan bunga mawar segar, kemudian dihaluskan terlebih dahulu. Masyarakat dibimbing agar dapat membuat air mawar secara mandiri dan bermanfaat sebagai produk jadi yang memiliki nilai ekonomis, sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat di Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Zat aktif yang terkandung di dalam air mawar tersebut antara lain Tannin, Geraniol, Nerol, Citronellol, Asam Geranik, Terpen, Flavonoid, Pektin, Polyphenol, Vanillin, Karotenoid, Stearopten, Farnesol, Eugenol, Feniletilakohol. Manfaat olahan air mawar ini adalah sebagai antioksidan, menyempurnakan riasan, sebagai toner, pembersih riasan, membersihkan kulit, menghidrasi kulit, mengobati jerawat, mencegah penuaan dini dan melembabkan kulit. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung dan dipraktek kepada masyarakat agar mereka paham cara pemrosesan bunga mawar yang akan dijadikan air mawar. Air mawar yang dihasilkan bebas dari bahan pengawet dan memiliki warna yang lebih merah dari mawar biasa yang ada di dataran rendah.

Kata kunci:

Mawar, Air Mawar, Khasiat, Zat Aktif, Manfaat

Abstract

The training provided in community assistance in Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten is the process of making rose water using the boiling method. The ingredients used are fresh rose flowers and distilled water. The manufacturing process begins with selecting fresh roses, then grinding them first. The community is guided to be able to make rose water independently and usefully as a finished product that has economic value, so that it can increase the income of the community in Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten. The active substances contained in rose water include tannins, geraniol, nerol, citronellol, geranic acids, terpenes, flavonoids, pectins, polyphenols, vanillin, carotenoids, stearopten, farnesol, eugenol, phenylethylalcohol. The benefits of processed rose water are as an antioxidant, perfecting makeup, as a toner, makeup remover, cleansing the skin, hydrating the skin, treating acne, preventing premature aging and moisturizing the skin. This training is carried out directly and practiced by the community so that they understand how to process roses which will be used as rose water. The resulting rose water is free from preservatives and has a redder color than ordinary roses in the lowlands.

Keyword:

Rose, Water Extract of Rose, Benefit, Ingredient

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia yang memiliki iklim tropis memungkinkan berbagai jenis tumbuhan dapat di budidayakan dengan baik, bahkan mampu menjadi komoditi ekspor. Salah satunya adalah bunga mawar yang merupakan salah satu tanaman hias bernilai ekonomi tinggi yang tidak sedikit memberikan sumbangan peningkatan kesejahteraan. Selain berguna sebagai tanaman hias yang cantik, bunga mawar juga berguna untuk meningkatkan perekonomian para petani mawar dan warrga sekitar untuk dibuat menjadi suatu produk baru seperti air mawar dan minyak atsiri bunga mawar yang bisa mengangkat nama daerah tersebut sebagai produsen mawar serta kualitas produk yang dihasilkan.

Komponen utama yang terdapat pada minyak mawar yaitu berupa cairan berwarna kuning pucat yang mengandung fenil etil alkohol, geraniol dan sitronellol. Komponen utama dari minyak mawar tersebut merupakan sisa metabolisme tanaman mawar dan mempunyai peran ganda, seperti menarik serangga atau mengusir serangga (Sudarmo dalam Amiarsi). Minyak mawar dapat diproduksi dengan menggunakan metode ekstraksi pelarut diantaranya adalah maserasi. Maserasi merupakan cara ekstraksi sederhana yang dilakukan dengan cara merendam bahan dalam pelarut selama beberapa hari pada temperatur kamar dan terlindung dari cahaya. Proses ini digunakan untuk mengekstraksi minyak bunga mawar yang menghasilkan rendemen minyak yang rendah. Keuntungan dari metode ini adalah peralatan yang digunakan sederhana (Amiarsi, Yulianingsih, dan Sabari 2006). Pelarut yang dipilih untuk ekstraksi pada penelitian ini adalah etanol dan n-heksana, karena jumlah dan kualitas minyak yang dihasilkan paling baik (Atawia dalam Yulianingsih *et al*, 2006).

Pengambilan minyak mawar dengan metode maserasi dilakukan dengan prosedur pertama yaitu memisahkan bunga mawar segar dari tangkai dan kelopakannya, dan dipilih mahkotanya. Mahkota mawar kemudian dipotong kecil-kecil dan direndam kedalam pelarut dengan perbandingan 1: 3, 1 untuk berat mahkota mawar dan 3 untuk volume pelarut yang digunakan. Kemudian dilakukan proses maserasi, dengan pengadukan selama 1 menit secara manual pada suhu ruang dan tanpa terkena cahaya (ditempat tertutup dan gelap) dibiarkan selama 12 jam. Kemudian ekstrak mawar dipisahkan dengan cara penyaringan dan pemerasan sehingga diperoleh ampas dan filtrat. Filtrat yang mengandung minyak bunga mawar dievaporasi dengan rotary vacuum evaporator pada suhu 50-60°C, untuk memisahkan antara pelarut dengan minyak mawar concrete. Setelah itu didapatkan hasil minyak mawar concrete (Astrilia Damayanti dan Endah Ayu Fitriana, 2012).

Sasaran program dari pengolahan bunga mawar ini adalah kelompok tani atau kumupulan ibu-ibu PKK yang ada di lingkungan Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Usaha ini sangat cocok dengan hasil pertanian yang ada disana, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengembangkan produk dari bahan dasar bunga mawar yang menjadi hasil perkebunan dari Desa Tegalmulyo, Kemalang. Berdasarkan dari beberapa sumber di desa penghasil bunga mawar tersebut belum ada pengolahan bunga mawar lebih lanjut karena banyaknya petani yang hanya langsung menjual bunganya sebagai bunga tabur dan kurangnya pengetahuan tentang pengolahan mawar untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Oleh karena sangat tepat sekali untuk menjadi Mitra kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dalam rangka membantu masyarakat di desa Sapuain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan mengembangkan produk usaha yang memiliki nilai ekonomis agar dapat dikembangkan oleh para petani mawar.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari beberapa sumber di Desa Tegalmulyo, Kemalang, Klaten adalah desa sebagai penghasil bunga mawar. Bunga mawar dari desa tersebut banyak diperjual belikan sebagai bunga tabur tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Dari sini permasalahan yang perlu dikembangkan antara lain:

- 1) Belum adanya pemanfaatan bunga mawar di lingkungan Dukuh Sapuangin, Desa Tegalmulyo, Klaten secara swamedikasi
- 2) Belum dilakukan pengembangan produk olahan dari bunga mawar yang lebih memiliki nilai ekonomis.
- 3) Belum dilakukan pendampingan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan bunga mawar
- 4) Belum ada komunitas dan organisasi yang bergerak dalam kepedulian masyarakat untuk mengembangkan bunga mawar sebagai produk yang lebih menjanjikan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau sering disebut dengan PKM yang dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dengan Ibu-ibu PKK dan Kelompok Tani di Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Klaten yang melibatkan beberapa mahasiswa. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

3.1 Persiapan

a) Observasi Dan Koordinasi

Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum program pengolahan bunga mawar bagi masyarakat Desa Sapuangin, Kabupaten Klaten disusun. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi maupun penyuluhan kepada masyarakat Desa Sapuangin mengenai bunga mawar tidak hanya dimanfaatkan untuk bunga tabur, bunga mawar tanam serta bunga mawar potong saja. Namun, bunga mawar juga dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik, teh dari bunga mawar, air mawar, masker dan lain sebagainya. Data primer dapat dilakukan dengan penyuluhan serta edukasi kepada ibu-ibu PKK dan kelompok tani di Desa Sapuangin, Kabupaten Klaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Mahasiswa serta Dosen Farmasi Universitas Muhammadiyah Klaten.

b) Perumusan Kerja Sama

Dalam merencanakan untuk mensukseskan program tersebut dilaksanakan koordinasi antara Ibu-ibu PKK dan Kelompok Tani di Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten dengan Universitas Muhammadiyah Klaten serta dengan pihak lain yang terkait.

c) Sosialisasi Program Kepada Ibu-Ibu PKK Dan Kelompok Tani

Sosialisasi tersebut memiliki tujuan untuk pendekatan kepada masyarakat terutama ibu-ibu PKK serta kelompok tani di Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten serta bersedia mendukung program pengolahan bunga mawar bagi masyarakat Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan edukasi maupun penyuluhan mengenai program tersebut serta pendampingan berupa pelatihan langsung terhadap mitra.

3.2 Pembentukan Komunitas Pada Program Pengolahan Bunga Mawar Bagi Masyarakat Desa Sapu Angin Kabupaten Klaten

Pembentukan komunitas dalam program pengolahan bunga mawar diawali dengan silaturahmi serta penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan kelompok tani di Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Hasil akhir dari program tersebut adalah masyarakat dapat menciptakan produk dari bahan utama bunga mawar.

3.3 Pendampingan bagi masyarakat desa Sapu Angin dalam pengolahan bunga mawar

- 1) Pendampingan program kegiatan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Melalui kegiatan ini diharap dapat dicapai kesamaan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai tujuan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengolahan bunga mawar maka perlu adanya pendampingan. Peserta dalam pendampingan ini adalah masyarakat yang berasal dari desa Sapu Angin. Metode pelaksanaan. Pendampingan ini dilakukan dengan sosialisasi tentang:

Pengantar: manfaat bunga mawar bagi masyarakat

Identifikasi bunga mawar

Pemilihan bunga mawar

Pengantar pengolahan bunga mawar

Materi pelatihan ini akan disampaikan narasumber yang sesuai dalam bidang keahliannya, disamping itu dalam pendampingan akan dibantu fasilitator yang berasal dari mahasiswa.

Alat dan bahan yang digunakan adalah panci, kompor, timbangan, batang pengaduk, botol kaca, bunga mawar 75g, air suling 250ml. Cara pengolahannya dengan perebusan bunga mawar yang sudah dicuci bersih sebanyak 75g dan ditambah dengan air suling sebanyak 250ml dan dipanaskan diatas api kecil dengan sesekali diaduk hingga warna air berubah menjadi kemerahan. Dengan cara kedua, haluskan terlebih dahulu mawar yang sudah dicuci bersih, kemudian tambahkan air suling dan rebus hingga mendidih hingga warna air berubah kemerahan, tunggu agak dingin dan saring. Setelah dingin masukkan dalam botol tertutup kedap dan dapat disimpan ditempat dingin selama 7 hari.

- 2) Tindak lanjut program kegiatan pengolahan bunga mawar

Setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan diharapkan masyarakat desa Sapu Angin mampu merencanakan dan dapat melakukan pengolahan terhadap bunga mawar untuk dapat memanfaatkan bunga mawar lebih baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan mengenai pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan bunga mawar bagi masyarakat dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten melalui kegiatan Pemanfaatan Bunga Mawar Ibu – ibu PKK pada Dusun Canguk belum mengetahui manfaat dari bunga mawar, kebanyakan hanya mengetahui bunga mawar dimanfaatkan sebagai bunga tabur. Dalam hal ini Tim pengabdian mencoba untuk memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan bunga mawar, sehingga munculah keinginan untuk berwirausaha dengan memproduksi air mawar. Pada pembuatan air mawar ibu ibu PKK antusias dalam proses pembuatan air mawar sehingga

kegiatan pemanfaatan bunga mawar tersebut berjalan dengan baik dan menghasilkan produk jadi air mawar.

Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK tersebut membahas mengenai proses pembuatan air mawar. Pembuatan air mawar melalui dua cara yaitu, pertama melalui perebusan langsung dan dengan digerus terlebih dahulu lalu direbus.

1. Perebusan mawar secara langsung
 - a. Siapkan alat dan bahan
 - b. Bersihkan bunga mawar yang sudah dipanen, dipisahkan dari tangkai dan dicuci dengan air mengalir
 - c. Timbang bunga mawar tanpa tangkai sebanyak 75 gram
 - d. Rebus bunga mawar dengan air sebanyak 300 mL
 - e. Rebus mawar dengan api kecil dan terus diaduk, hingga terjadi perubahan warna.
 - f. Saring air mawar yang sudah direbus dan berubah warna
 - g. Masukkan hasil air mawar yang sudah dingin ke dalam botol kaca. Air mawar akan tahan selama 7 hari di lemari pendingin.
2. Digerus terlebih dahulu lalu direbus
 - a. Siapkan alat dan bahan
 - b. Bersihkan bunga mawar yang sudah dipanen, pisahkan dari tangkai dan dicuci dengan air mengalir
 - c. Timbang bunga mawar tanpa tangkai sebanyak 75 gram
 - d. Gerus sebagian bunga mawar hingga halus
 - e. Rendam hasil gerusan bunga mawar dan kelopak mawar utuh dengan air sebanyak 250 mL
 - f. Rebus rendaman bunga mawar selama 30 menit
 - g. Saring air mawar yang sudah direbus
 - h. Masukkan hasil air mawar yang sudah dingin ke dalam botol kaca. Air mawar akan tahan selama 7 hari di lemari pendingin.

Pembuatan air mawar bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai manfaat bunga mawar
- b. Meningkatkan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK mengenai cara pembuatan produk air mawar
- c. Meningkatkan keinginan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan bunga mawar.

Zat aktif yang terkandung di dalam air mawar tersebut antara lain Tannin, Geraniol, Nerol, Citronellol, Asam Geranik, Terpen, Flavonoid, Pektin, Polyphenol, Vanillin, Karotenoid, Stearopten, Farnesol, Eugenol, Feniletilalkohol. Manfaat olahan air mawar ini adalah sebagai antioksidan, menyempurnakan riasan, sebagai toner, pembersih riasan, membersihkan kulit, menghidrasi kulit, mengobati jerawat, mencegah penuaan dini dan melembabkan kulit. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung dan dipraktek kepada masyarakat agar mereka paham cara pemrosesan bunga mawar yang akan dijadikan air mawar. Air mawar yang dihasilkan bebas dari bahan pengawet dan memiliki warna yang lebih merah dari mawar biasa yang ada di dataran rendah.



*Sumber: Dokumentasi kelompok
Proses pembuatan air mawar*



*Sumber: Dokumentasi Kelompok
Produk Jadi Olahan Air Mawar*



*Sumber: Dokumentasi kelompok
Hasil olahan air bunga mawar*

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bunga mawar yang dimanfaatkan untuk pembuatan air mawar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu PKK lebih mengetahui pentingnya dan manfaat berwirausaha dengan memanfaatkan bunga mawar
2. Ibu-ibu PKK terampil pada proses pembuatan air mawar

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, Mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Klaten, Ibu-ibu PKK Dusun Canguk, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Prihatman, K. 2000. *Mawar (Rosa damascena Mill)*. Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS.

Yulianingsih, *et al.* 2006. *Seleksi Jenis Bunga untuk Produksi Mutu Minyak Mawar*. In J.Hort. 16(4): 345-348.

Astrilia Damayanti dan Endah Ayu Fitriana. 2012. *Pemungutan Minyak Atsiri Mawar (Rose Oil) Dengan Metode Maserasi*. Vol 1(2): 3

Amiarsi, D. *et al.* 2006. *Pengaruh Jenis dan Perbandingan Pelarut terhadap Hasil Ekstraksi Minyak Atsiri Mawar*. In J.Hort 16(4): 356-359

Farisi, O. A., Handoyo, T., Wulanjari, D., & Patricia, S. B. (2019). Introduski Mawar Potong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Mawar Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Prosiding*.

Wulandari, Y. W., & Nuraini, V. (2020). Pendampingan Pengemasan Teh Mawar Untuk Mewujudkan Wirausaha Yang Berkelanjutan Di Desa Clutang Provinsi Jawa Tengah. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 948-9